BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam meningkatkan derajat kesehatan seseorang dibutuhkan pendekatan atau pemberdayaan masyarakat untuk mau melakukan upaya-upaya yang dapat mendukung keberhasilan tersebut. Upaya yang dapat dilakukan adalah penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hal tersebut sejalan dengan bentuk perwujudan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dicapai melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Program penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya pendekatan atau pemberdayaan masyarakat yang dilakukan untuk mencegah penyakit menular (Azizah Saleh dkk., 2018). Dalam penerapannya, PHBS merupakan kegiatan mempraktikkan dan berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat untuk meningkatkan kesehatannya.

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat dilakukan diberbagai tatanan, antara lain PHBS dalam tatanan rumah tangga, institusi pendidikan, tempat kerja, tempat umum, dan fasilitas pelayanan kesehatan. Menurut Buku Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (2011) terdapat 10 indikator PHBS dalam tatanan rumah tangga yang harus dilakukan oleh setiap anggota keluarga, antara lain 1) Melakukan persalinan yang ditolong

oleh tenaga kesehatan, 2) ASI Eksklusif, 3) melakukan penimbangan setiap bulan untuk anak dibawah 5 tahun, 4) menggunakan air bersih dalam kehidupan sehari-hari, 5) mencuci tangan dengan air bersih dan sabun setelah beraktivitas, 6) menggunakan jamban sehat, 7) memberantas jentik nyamuk setiap satu minggu sekali, 8) mengkonsumsi sayur dan buah setiap hari, 9) melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan 10) tidak merokok di dalam rumah.

Program pembinaan PHBS dalam tatanan rumah tangga yang dilakukan oleh Kementrian Kesehatan masih jauh dari target yang ditentukan. Pada tahun 2013 rumah tangga yang mempraktikan PHBS baru mencapai 55,6% dengan target yang ditentukan adalah 65%. Menurut data dari WHO *(World Health Organization)* diketahui bahwa pada tahun 2021 sekitar 4,5% masyarakat masih menggunakan toilet yang tidak aman dan sekitar 892 juta masyarakat melakukan aktivitas buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) tidak pada tempatnya yang dimana 12,9% masyarakat Indonesia melakukan aktivitas buang air besar pada tempat terbuka ((WHO, 2021) (Vita Clara dkk., 2024)). Berdasarkan hasil data Profil Kesehatan Jawa Timur menurut akses jamban sehat tahun 2022 didapatkan bahwa akses sanitasi aman sebesar 12,87% dengan yang berarti belum mencapai target yang ditentukan yaitu dengan target capaian sebesar 15%. Kemudian akses sanitasi layak sebesar 76,35% dengan target capaian menurut RPJMN 2020-2024 adalah sebesar 90%. Hal tersebut menjelaskan bahwa wilayah Jawa Timur masih memerlukan adanya peningkatan akses sanitasi layak dan aman.

Berdasarkan data profil kesehatan Kota Malang 2014 untuk rumah tangga yang ber-PHBS mencapai 41,4%. Data tersebut menjelaskan bahwa rumah tangga di Kota Malang yang sudah melakukan PHBS masih dibawah dari target nasional yang ditentukan yaitu 65%. Menurut Satu Data Survei PHBS rumah tangga di Puskesmas Ciptomulyo pada tahun 2024 untuk Kelurahan Ciptomulyo terdapat 87 rumah tangga atau 34,5% yang dinyatakan sehat dengan mencakup 10 indikator PHBS dari 252 jumlah total rumah tangga yang dikaji PHBS. Hal tersebut dinyatakan bahwa penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat belum dilakukan dengan baik oleh masing-masing rumah tangga.

Penerapan PHBS yang tidak tepat dapat menimbulkan penyakit infeksi yang disebabkan karena faktor lingkungan yang tidak sehat. Beberapa penyakit infeksi yang menjadi masalah adalah diare, malaria, demam berdarah dengue, influenza, penyakit saluran pencernaan, pneumonia, tuberculosis, dan HIV/AIDS. Pneumonia merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan karena paparan asap rokok, asap/debu di dalam rumah dan pemberian ASI yang tidak sesuai standar. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Jawa Timur tahun 2023 didapatkan bahwa terdapat 58 kasus pneumonia pada balita atau 2,5% di wilayah Ciptomulyo dari seluruh jumlah kasus pneumonia di Kota Malang. Serta Demam Berdarah Dengue (DBD) juga merupakan penyakit menular yang ditularkan dari nyamuk *Ades Aegypti*. Perkembangbiakan nyamuk ini akan semakin lebih besar jika terdapat genangan air yang dibiarkan tanpa dibersihkan sehingga tempat tersebut berpotensi sebagai tempat berkembangbiang dari nyamuk. Berdasarkan data Profil Kesehatan Jawa Timur tahun 2023 didapatkan data bahwa terdapat 39

kasus atau 8,4% kasus DBD di wilayah Ciptomulyo dari jumlah seluruh kasus DBD di Kota Malang.

Timbulnya potensi bahaya penyakit infeksi akibat dari tidak menerapkan PHBS dengan baik merupakan hal yang menjadi perhatian. Penyakit infeksi yang tidak segera ditangani dapat menjadikan faktor penyebab kejadian stunting pada balita (Erni Setianingsih, 2024.) Penyakit infeksi dapat disebabkan karena asupan gizi yang kurang serta akses sanitasi dan air bersih yang tidak memadai. Kejadian stunting tidak terjadi begitu saja, hal itu terjadi karena adanya masalah gizi yang berlanjut tanpa ditangani dengan baik (Erni Setianingsih, 2024). Berdasarkan Berdasarkan data Profil Kesehatan Kota Malang tahun 2023 didapatkan data persentase balita dengan masalah gizi di Puskesmas Ciptomulyo, sebagai berikut balita berat badan kurang (BB/U) sebesar 11,3%, balita pendek (TB/U) sebesar 7,3%, dan balita gizi kurang sebesar 6,1%. Oleh karena itu, penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mendorong warga agar dapat menerapkan perilaku hidup bersih sehat adalah dengan menyebarluaskan informasi terkait pentingnya penerapan PHBS (Yuni Kartika, 2021). Kader posyandu menjadi peran penting dalam menyebarluaskan informasi dan membimbing masyarakat untuk mau melakukan PHBS yang baik. Seorang kader dalam menyampaikan informasi membutuhkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baik dalam penguasaan materi yang akan disampaikan. Namun, hal tersebut juga menjadi tantangan sehingga penyampaian materi yang diberikan tidak bisa berjalan secara efektif (Elba dan Ristiani, 2019).

Hal tersebut tergambarkan berdasarkan tingkat pengetahuan kader posyandu di Kelurahan Ciptomulyo terdapat 36% memiliki pengetahuan kurang. Untuk sikap yang dimiliki kader posyandu di Kelurahan Ciptomulyo terhadap penerapan PHBS terdapat 18% memiliki sikap negatif. Sedangkan keterampilan kader dalam menerapkan salah satu indikator PHBS seperti mencuci tangan menggunakan air bersih dan sabun terdapat 54% kader posyandu di Kelurahan Ciptomulyo yang tidak terampil dalam memperagakan gerakan mencuci tangan yang benar. Oleh karena itu, diperlukan adanya kegiatan pelatihan tammbahan untuk kader posyandu yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader dalam menyampaikan informasi kesehatan yang benar.

Dalam kegiatan pelatihan tambahan yang diberikan kepada kader dapat menggunakan penyuluhan dengan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi sebagai pilihan. Penerapan kombinasi metode penyuluhan dengan bantuan alat peraga diharapkan mampu meningkatkan kapasitas kader posyandu di Kelurahan Ciptomulyo dalam mempromosikan dan menyampaikan informasi terkait penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan masyarakat (Hanifah, A. K., dan Hartriyanti, Y, 2023). Untuk mengukur keberhasilan dari penyuluhan yang disampaikan maka akan dilakukan pengukuran dengan menggunakan *Pre Test* dan *Post Test*.

Dari latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan dengan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentang penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kelurahan Ciptomulyo Kota Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian adalah Bagaimana Pengaruh Ceramah, Diskusi, dan Demonstrasi Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Kader Posyandu di Kelurahan Ciptomulyo Kota Malang?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka didapatkan tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Ceramah, Diskusi, dan Demonstrasi Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Kader Posyandu di Kelurahan Ciptomulyo Kota Malang.

2. Tujuan Khusus

a. Mempelajari pengaruh ceramah terhadap pengetahuan kader posyandu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

b. Mempelajari pengaruh diskusi terhadap sikap kader posyandu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

c. Mempelajari pengaruh demontrasi terhadap keterampilan kader posyandu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan baru terkait Pengaruh Ceramah, Diskusi, dan Demonstrasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Kader Posyandu di Kelurahan Ciptomulyo Kota Malang.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada institusi terkait pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader posyandu.

b. Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan penerapan ilmu yang didapat selama kuliah dan penulis juga mendapatkan pengalaman mengenai penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Posyandu

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi untuk penelitian tentang pengaruh penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

E. Kerangka Konsep

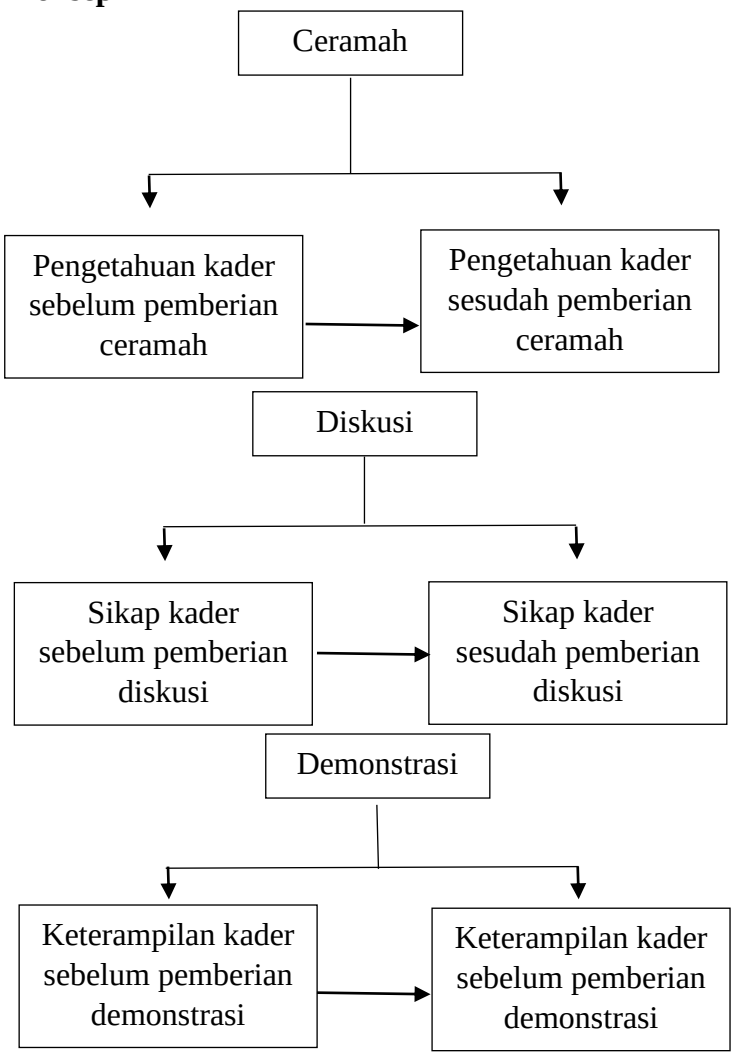

Gambar 1. Kerangka Konsep

F. Hipotesis Penelitian

a. Ada pengaruh pada tingkat pengetahun kader posyandu sebelum dan sesudah penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan menggunakan ceramah.

b. Ada pengaruh pada sikap kader posyandu sebelum dan sesudah penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menggunakan metode diskusi.

c. Ada pengaruh pada keterampilan sikap kader posyandu sebelum dan sesudah penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menggunakan metode demonstrasi.